

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, kualitas diri individu akan meningkat yang berdampak pada kualitas hidup seorang individu. Pendidikan merupakan proses yang panjang untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik (Sujana, 2019). Pendidikan wajib ditempuh oleh semua kalangan tanpa terkecuali, baik pendidikan formal ataupun non formal. Di Indonesia sendiri, pelaksanaan pendidikan formal mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80, tahun 2013, Bab III pasal 3 ayat (1) dan (2) bahwa wajib belajar nasional di Indonesia adalah selama 12 tahun. Wajib belajar selama 12 tahun menunjukkan pentingnya pendidikan melalui sekolah formal, sehingga dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan pokok penting dalam pengembangan kemampuan dan kecakapan seseorang. Oleh karena pentingnya pendidikan membuat pemerintah terus menyempurnakan sistem pendidikan melalui pembaruan kurikulum.

Negara Indonesia telah banyak mengalami perubahan kurikulum. Saat ini, Indonesia telah menerapkan kurikulum baru yang telah dirancang dari tahun 2020 pasca *Covid-19*. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bersifat memberikan kemerdekaan atau kebebasan kepada siswa untuk belajar pengetahuan serta kemampuan dan bakat alami (Rahayu, 2022). Kurikulum Merdeka bertujuan sebagai solusi dalam menghadapi ketertinggalan pembelajaran. Kurikulum ini

bersifat memberikan kebebasan dan kemerdekaan bagi siswa mencari pengetahuan. Siswa dilatih tak hanya pengetahuan namun juga kemampuan, minat dan bakat.

Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum 2013. Salah satu perbedaan adalah perubahan mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang sebelumnya merupakan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan). Mata pelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting untuk diajarkan karena mata pelajaran ini merupakan ilmu yang mempelajari tentang ideologi Pancasila yang di dalamnya terkandung nilai-nilai yang merupakan falsafah dasar, pandangan hidup bangsa, dasar negara, ideologi, kekuatan pemersatu bangsa, dan sumber segala hukum negara. Pancasila sebagai dasar dan ideologi negara sehingga dapat menyatukan berbagai keragaman yang ada.

Salah satu ilmu dalam Pendidikan Pancasila yang penting adalah mempelajari tentang keragaman budaya di Indonesia. Pengenalan dan pengetahuan akan budaya adalah hal yang wajib dimiliki oleh seluruh individu, terkhusus bagi generasi penerus. Hal ini karena budaya merupakan identitas penting dari suatu daerah dan negara. Akan tetapi, karena arus globalisasi yang kian mengalir menyebabkan generasi muda saat ini kurang dalam hal pengetahuan akan budaya di Indonesia. Oleh sebab itu, melalui mata Pelajaran Pendidikan Pancasila ini nantinya akan diharapkan dapat menanamkan rasa memiliki serta pengetahuan akan kebhinekaan dalam budaya Indonesia. Namun, dalam implementasinya pembelajaran Pendidikan Pancasila belum sesuai dengan apa yang seharusnya dilaksanakan, sehingga belum tercapainya tujuan tersebut.

Faktor terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah bagaimana siswa dapat terlibat aktif dan mengalami pembelajaran yang bermakna. Dalam

kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran menjadi salah satu peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi, dalam penerapannya tidak semua perangkat pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan adanya perangkat pembelajaran yang efektif sehingga dapat membantu dalam proses pembelajaran, salah satu perangkat pembelajaran yang penting dalam proses pembelajaran adalah bahan ajar dimana dengan adanya bahan ajar ini dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di SD Negeri Podoroto, Jombang, pada tanggal 03 Januari 2025 di semester ganjil kepada guru kelas V diperoleh data, yakni jumlah siswa kelas V sebanyak 23 siswa. Diketahui bahwa kelas ini telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan, terutama dalam mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya Indonesiaku karena terbatasnya bahan ajar yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa. Akibatnya, pemahaman siswa menjadi terbatas pada materi Keragaman Budaya Indonesiaku, sehingga mereka belum dapat mengembangkan kemampuan individu maupun sosial. Guru juga menyatakan bahwa pembelajaran hanya dilakukan menggunakan buku siswa saja. Oleh karena itu, guru berharap adanya bahan ajar yang dapat memfasilitasi siswa dan mendukung pengembangan kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 04 Januari 2025 pada semester ganjil, ditemukan bahwa guru telah menyiapkan modul ajar untuk proses pembelajaran. Namun, guru belum pernah membuat dan menggunakan bahan ajar berupa LKPD yang dibuatnya sendiri. Selain itu kondisi kelas nampak tidak

kondusif, 15 siswa dari 23 siswa terlihat berbicara sendiri saat guru menjelaskan materi, 2 siswa merasa bosan, dan 6 siswa cenderung bermain sendiri. Ketika guru mengadakan sesi tanya jawab tidak ada siswa yang mengangkat tangan untuk bertanya. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan awal peserta didik pada tanggal 08 Januari 2025 di semester ganjil pada kelas V SDN Podoroto Jombang, sebanyak 19 siswa sulit memahami materi pembelajaran yang dijelaskan guru, serta 19 juga merasa bosan hanya belajar menggunakan buku siswa saja. Selanjutnya, sebanyak 23 siswa senang menggunakan bahan ajar yang bergambar. 17 siswa menyukai bahan ajar yang berwarna hijau dan 6 lainnya menyukai warna oranye. 20 siswa menyukai kegiatan menulis dibandingkan dengan melihat video dan mendengarkan audio. Selanjutnya, 20 siswa menyukai pembelajaran berkelompok daripada pembelajaran individu.

Menurut Majid, bahan ajar adalah semua bentuk materi yang digunakan dalam proses pembelajaran (Kosasih, 2020). Bahan ajar mencakup segala hal yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mempermudah kegiatan belajar. Di dalamnya terdapat pengetahuan atau penjelasan mengenai topik yang relevan, yang membantu guru dan siswa dalam menyampaikan serta memahami materi. Terdapat berbagai jenis bahan ajar, salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar yang diperlukan siswa, dirancang dengan bentuk, isi, dan penyajian yang menarik untuk memfasilitasi pembelajaran. LKPD berisi panduan bagi peserta didik untuk

melaksanakan kegiatan yang terstruktur dengan baik (Dhari dalam Kosasih, 2020). Meskipun LKPD mencakup langkah-langkah kegiatan dan penjelasan materi, fokus utamanya adalah pada aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa. Keunggulan LKPD ini yaitu dapat mempermudah dalam memahami materi serta mempraktikkan percobaan baik di dalam maupun di luar kelas (Suwastini, 2022). Ini dikarenakan LKPD disusun secara sistematis dengan kegiatan yang harus diselesaikan baik secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan pemaparan dari studi pendahuluan, ditemukan bahwa ada masalah terkait terbatasnya bahan ajar yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa, khususnya pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya Indonesiaku. Dari masalah tersebut, muncul solusi berupa perlunya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). LKPD adalah salah satu jenis bahan ajar yang dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran serta membantu mereka membangun kemampuan dan pengetahuan. LKPD cetak dirancang agar mudah digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar. Penting untuk merancang LKPD sedemikian rupa agar dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas berpikir siswa (Prastowo, 2015). Dengan demikian, LKPD akan disusun dengan mengintegrasikan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian pengembangan berjudul “Pengembangan Bahan Ajar LKPD pada Materi Keragaman Budaya Indonesiaku di Kelas V SDN Podoroto Jombang”. Diharapkan penelitian ini dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar yang menarik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengembangkan Bahan Ajar LKPD pada Materi Keragaman Budaya Indonesiaku di Kelas V SDN Podoroto Jombang yang valid berdasarkan validasi ahli?
2. Bagaimana mengembangkan Bahan Ajar LKPD pada Materi Keragaman Budaya Indonesiaku di Kelas V SDN Podoroto Jombang yang efektif berdasarkan hasil belajar siswa serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa?
3. Bagaimana mengembangkan Bahan Ajar LKPD pada Materi Keragaman Budaya Indonesiaku di Kelas V SDN Podoroto Jombang yang menarik berdasarkan angket respon guru dan siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengembangkan Bahan Ajar LKPD pada Materi Keragaman Budaya Indonesiaku di Kelas V SDN Podoroto Jombang yang valid berdasarkan validasi ahli.
2. Untuk mengembangkan Bahan Ajar LKPD pada Materi Keragaman Budaya Indonesiaku di Kelas V SDN Podoroto Jombang yang efektif berdasarkan hasil belajar siswa serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta.
3. Untuk mengembangkan Bahan Ajar LKPD pada Materi Keragaman Budaya Indonesiaku di Kelas V SDN Podoroto Jombang yang menarik berdasarkan angket respon guru dan siswa.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar LKPD. Dalam pengembangan bahan ajar LKPD ini terdapat spesifikasi produk yang diharapkan, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian dan menjadi inovasi baru dalam pengembangan bahan ajar LKPD. Berikut merupakan spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan bahan ajar LKPD ini.

1. Produk yang dikembangkan adalah bahan ajar berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berbentuk cetak.
2. Bahan ajar LKPD ini memuat mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Keragaman Budaya Indonesiaku, semester 2 untuk kelas V di SDN Podoroto Jombang.
3. Bahan ajar ini terdapat sampul, judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas dan langkah kerja, dan juga penilaian.
4. Bahan ajar ini menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh siswa.
5. Bahan ajar LKPD ini berbentuk cetak yang akan dicetak pada kertas ukuran A4.
6. Bahan ajar LKPD ini memuat materi keragaman tradisi budaya di Mojokerto dan Kediri.
7. Bahan ajar LKPD ini terdapat pada capaian pembelajaran “Peserta didik menyajikan hasil identifikasi sikap menghormati, menjaga, dan melestarikan keberagaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat”

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Agar penelitian pengembangan tidak meluas, maka batasan penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan ini difokuskan untuk mengembangkan bahan ajar LKPD pada siswa kelas V SDN Podoroto Jombang.
2. Bahan ajar LKPD dikembangkan terbatas pada mata Pelajaran Pendidikan Pancasila, Bab 3 materi Keragaman Budaya Indonesiaku, semester 2, kelas V sekolah dasar.
3. Subjek uji coba pengembangan dibatasi untuk siswa kelas V SDN Podoroto, Kabupaten Jombang dengan 23 siswa.
4. Hasil belajar siswa hanya di ukur menggunakan tes kemampuan ranah kognitif untuk menguji keefektifan produk bahan ajar LKPD.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya pengembangan bahan ajar LKPD adalah sebagai berikut:

1. Untuk Sekolah

Bahan ajar LKPD dapat menambah bahan ajar yang dapat disediakan oleh pihak sekolah. Bahan ajar LKPD ini nantinya dapat mempermudah sekolah dalam kegiatan belajar pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, bahan ajar LKPD dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas bahan belajar bagi siswa dan guru.

2. Untuk Guru

Bahan ajar LKPD dapat memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Bahan ajar LKPD juga akan

memudahkan guru untuk melakukan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Melalui pengembangan bahan ajar LKPD juga menambah referensi bagi guru untuk melakukan pengembangan sumber atau bahan ajar yang menarik.

3. Untuk Siswa

Bahan ajar LKPD dapat digunakan siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri. Bahan ajar LKPD dikembangkan semenarik mungkin sehingga menumbuhkan minat siswa untuk belajar. Melalui bahan ajar LKPD dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa.

4. Untuk Pengembang

Pengembangan bahan ajar LKPD ini adalah sebagai aktualisasi untuk mengembangkan produk pembelajaran yang dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan pihak yang membutuhkan. Pengembangan ini sebagai wujud penerapan ilmu dalam bidang Pendidikan yang diharapkan dapat bermanfaat luas. Pengembangan bahan ajar LKPD ini juga sebagai referensi kepada para peneliti, pengembang ataupun pihak lainnya untuk mengembangkan produk bahan ajar yang lebih inovatif.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan atau pengertian lengkap tentang suatu istilah yang menjadi ciri dalam penelitian (KBBI). Berikut merupakan kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan LKPD ini, yaitu:

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan metode penelitian sebagai Solusi dari permasalahan kebutuhan pengguna yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan guna menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk

tersebut. Penelitian pengembangan dilakukan untuk mengembangkan suatu produk dan untuk menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang telah divalidasi dan efektif nantinya dapat dimanfaatkan oleh khalayak luas.

2. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan oleh guru dan siswa untuk bahan belajar. Bahan ajar memuat uraian materi dan kegiatan pembelajaran tentang pokok bahasan yang sesuai yang mempermudah guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

3. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran yang berisi pedoman langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang telah tersusun sistematis bagi siswa. LKPD memuat langkah kegiatan dan uraian materi. Fokus utama LKPD adalah pada langkah kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa.

4. Keragaman Budaya Indonesiaku

Keragaman Budaya Indonesiaku merupakan salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 3 kelas V semester 2. Materi keragaman budaya Indonesia berisi tentang keragaman budaya yang mencakup keragaman berbagai suku bangsa, bahasa daerah, pakaian tradisional, makanan dan minuman khas, senjata tradisional, rumah tradisional, tarian tradisional, alat musik tradisional, dan lagu daerah di Indonesia. Keragaman budaya sendiri mengandung pengertian ragam jenis tradisi, kebiasaan dan seni yang dimiliki oleh berbagai kelompok masyarakat tertentu yang berbeda dari satu kelompok dengan kelompok lainnya.